

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR
MENGUNAKAN MEDIA PAPAN BERPAKU PADA ANAK TUNARUNGU KELAS
V DI SEKOLAH LUAR BIASA KARNAMANO HAR A YOGYAKARTA**

***IMPROVING MATHEMATICAL LEARNING PERFORMANCE OF PLANE FIGURE
MATERIAL USING GEOBOARD MEDIA TO GRADE V DEAF STUDENT SLB B
KARNAMANO HAR A YOGYAKARTA***

Oleh

Ziani Fikri

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

Zianifikri15@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar dengan kompetensi memahami konsep luas dan keliling bangun datar serta menyelesaikan soal yang berkaitan dengan keliling dan luas bangun datar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas 5 yang berjumlah 2 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu soal tes matematika dan lembar observasi siswa. Analisis data yang digunakan ialah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan berpaku pada materi bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar dari pratindakan ke siklus 1 subjek FND yaitu dari 30 menjadi 50 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus 2. Sedangkan subyek ANF dari pratindakan ke siklus 1 mendapatkan nilai 40 menjadi 70 kemudian meningkat menjadi 100 pada siklus 2. Peningkatan juga terlihat pada proses pembelajaran, siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga mengalami kemudahan dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Kata kunci : Hasil Belajar Matematika, Media Papan Berpaku, Siswa Tunarungu kelas 5

Abstract

This research aimed to improve the mathematics learning performance of the plane figure in the competence of understanding the circumference and area concept also answering questions about circumference and area of plane figure. The type of research used was Class Action Research (CAR). The subjects were 2 deaf students of grade 5. Data collection techniques used were the test, observation, and documentation. The instruments used were math test questions and student observation sheets. Analysis of the data used was the analysis of qualitative and quantitative data. The results of the study showed that using geoboard media on plane figure material could improve mathematics learning performance. This was indicated by the increase in learning outcomes in each cycle from the pre-action to cycle 1 namely FND from score 30 increased to 50, then increased again to 90 in cycle 2. Whereas ANF got to score 40 in pre-action then increased to 70 in cycle 1 and increased to 100 in cycle 2. Improvement was also seen in the learning process. Students were more enthusiastic about learning participation. The teacher also felt convenience when explaining learning material using the geoboard media.

Keywords: Mathematics achievement, geoboard media , grade 5 deaf Students.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Fowler (dalam Sundayana, 2013: 3) mengemukakan bahwa matematika adalah ilmu abstrak mengenai ruang dan bilangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “abstrak” diartikan sebagai sesuatu yang tak berwujud atau hanya gambaran pikiran. Dalam mata pelajaran matematika, terdapat konsep-konsep simbol bilangan atau rumus-rumus yang bersifat abstrak, sehingga sukar dipahami. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marti dalam Sundayana (2013: 3) yang menyebutkan bahwa objek matematika itu bersifat abstrak dan sulit dipelajari oleh peserta didik. Jadi pernyataan di atas menjelaskan bahwa pelajaran matematika yang bersifat abstrak akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya, karena merupakan sarana dalam memecahkan masalah sehari-hari. Pemecahan masalah tersebut meliputi penggunaan informasi, penggunaan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran serta penggunaan pengetahuan tentang

berhitung. Menurut Kline matematika dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan masalah sosial, ekonomi dan alam. Sejalan dengan pendapat Reys dkk matematika sebagai alat untuk memecahkan masalah-masalah abstrak dan praktis (Runtukahu dan Kandou (2014:28).

Sebenarnya matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan dan bisa dianggap sebagai pelajaran yang menantang. Tidak terkecuali pada siswa berkebutuhan khusus, beberapa siswa menganggap matematika itu sulit dan membosankan. Salah satu siswa berkebutuhan khusus yang diketahui memiliki kesulitan dalam pelajaran matematika yaitu siswa tunarungu. Menurut Suparno (2001: 14) karakteristik tunarungu adalah miskin kosa kata, mengalami kesulitan dalam mengerti ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan dan kata-kata abstrak.

Siswa tunarungu kesulitan dalam memahami sesuatu yang abstrak, karena memiliki hambatan dalam menangkap informasi disebabkan oleh kerusakan pada pendengarannya (Winarsih, 2007: 23), sehingga ia hanya mengandalkan visual dan taktilnya dalam mengenal atau memahami sesuatu. Berbeda dengan siswa normal lainnya yang dapat menangkap informasi menggunakan panca indra yang lengkap, namun bagaimanapun juga, baik siswa

normal maupun siswa berkebutuhan khusus akan mengalami kesulitan jika dihadapkan dengan sesuatu yang abstrak. Terlebih lagi jika disajikan dalam tampilan yang tidak menarik, karena siswa Sekolah Dasar (SD) pada umumnya dalam menilai sesuatu dimulai dari visualnya. Jadi jika tampilan visual tidak menarik, maka siswa tidak akan tertarik pada hal tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk diketahui oleh guru tentang pentingnya memberikan materi pembelajaran matematika yang menarik dan menyenangkan. Matematika harus disajikan dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar matematika (Antonius C.P. 2006: 10).

Pelajaran matematika akan menjadi lebih nyata atau konkret apabila menggunakan media pembelajaran. Aqib (2014:51) Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa, semakin nyata media yang digunakan maka semakin jelas persepsi siswa, karena persepsi siswa juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Haban (Daryanto, 2016 : 14) nilai dari media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep. Media akan sangat bermakna bagi siswa apabila media tersebut bersifat realistik/nyata dan penggunaan media tersebut melibatkan siswa secara langsung. Hal tersebut akan memberikan pemahaman tentang materi

pelajaran yang ingin disampaikan guru yang berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Sanaky (2013:4) mengatakan bahwa media adalah alat bantu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Sundayana, (2013 : 5) bahwa penggunaan media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi sangat penting dan dibutuhkan guru dalam memperlancar kegiatan pembelajaran. Adanya media pembelajaran akan membuat siswa aktif dan siswa menjadi lebih memahami materi pelajaran, karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SLB B Karnnamanohara, siswa tunarungu kelas V belum memahami materi bangun datar. Khususnya pada materi keliling dan luas bangun datar. Pada materi tersebut siswa belum memahami konsep keliling dan luas pada bangun datar, serta belum memahami cara menghitung keliling dan luas bangun datar.

Permasalahan juga terdapat pada proses pembelajaran, siswa kurang aktif dan mudah bosan dalam pembelajaran.

Kebosanan siswa tersebut membuat siswa mengalihkan perhatiannya pada hal lain ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Kesulitan siswa tunarungu dalam membaca gerak bibir guru juga menambah kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu media papan berpaku. Masitoh dan Habudin (2018 : 53) mengemukakan bahwa media papan berpaku adalah media yang berbentuk persegi panjang yang ditambahkan paku pada setiap sudutnya. media yang terbuat dari papan paku/*push pins* dan dilengkapi dengan karet gelang. Pada papan itu dibuat persegi-persegi kecil yang pada setiap titik sudutnya ditancapkan paku setengah masuk dan setengahnya timbul. Untuk menambah daya tariknya, papan ditempelkan beberapa stiker kartun pada sudut-sudut papannya, agar anak-anak lebih tertarik untuk belajar.

Kelebihan dari media papan berpaku yaitu bisa digunakan untuk mengenal berbagai bentuk bangun datar, mengenal berbagai sifat dan unsur bangun datar serta dapat mengajarkan siswa keliling dan luas bangun datar. Media tersebut sangat cocok

untuk tunarungu yang lebih mengandalkan visual, karena media tersebut dilengkapi dengan warna paku yang berwarna-warni serta tempelan stiker yang menarik. Media tersebut juga mudah digunakan untuk membentuk berbagai jenis bangun datar dengan mengaitkan karet gelang pada setiap *push pin* yang ada. Cara membuatnya juga sangat mudah dan sederhana. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat media papan berpaku juga mudah diperoleh, ekonomis, dan dapat dipakai berkali-kali. Berdasarkan kelebihan media papan berpaku di atas akan memperkuat ingatan dan menumbuhkan daya tarik pada proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB B Karnnamanohara Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

SUBYEK PENELITIAN

Penelitian ini mengambil subjek siswa tunarungu di SLB B Karnnamanohara tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 2 siswa.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu soal tes matematika dan lembar observasi siswa. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan yang terfokus pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada proses pembelajaran.

TEKNIK ANALISIS DATA

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Dalam data yang terkumpul dari lembar observasi keaktifan siswa dan data hasil belajar matematika akan dihitung secara deskriptif kuantitatif dengan rumus yang telah ditentukan untuk melihat persentase keberhasilan tindakan.

Data kuantitatif tersebut kemudian dideskripsikan secara kualitatif agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya data tersebut akan menjadi panduan untuk mengambil keputusan tentang peningkatan hasil belajar matematika materi bangun datar.

HASIL PENELITIAN

Kondisi awal pembelajaran matematika materi bangun datar diperoleh melalui kegiatan observasi dan tes. Berdasarkan hasil observasi terdapat permasalahan pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi keliling dan luas bangun datar. Pada materi tersebut terdapat dua anak yang mengalami kesulitan.

Selain permasalahan tersebut terdapat beberapa permasalahan lain yang dialami subjek yaitu : siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa mudah bosan dan siswa sering tidak memperhatikan atau mengobrol dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar bangun datar siswa kelas 5B belum tercapai secara maksimal.

Data rekapitulasi keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Data rekapitulasi partisipasi siswa pada pembelajaran matematika materi bangun datar Pratindakan.

Subyek	Skor subyek	Nilai dalam ratusan	Kategori
FND	13	43,3	Sangat rendah
ANF	16	53,3	Sangat rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi subjek dalam pembelajaran sangat rendah. Subjek FND memperoleh 43,3, sedangkan subjek ANF memperoleh 53,3 dengan kategori sangat rendah. Permasalahan tersebut berakibat pada rendahnya hasil belajar pada materi bangun datar. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil tes pra tindakan yang menunjukkan hasil dibawah KKM. Dimana KKM yang ditentukan yaitu 70.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Subyek Kelas 5B Pratindakan

Subyek	Nilai Pra Tindakan	Kriteria
FND	30	Sangat rendah
ANF	40	Sangat rendah

Berdasarkan data diatas jika dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70, dapat diketahui bahwa kedua subyek tersebut memiliki nilai dibawah KKM. Oleh karena itu peneliti dan guru memutuskan untuk menggunakan media pembelajaran. Menurut Sundayana, (2013 : 5) bahwa penggunaan media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Media pembelajaran yang dipilih yaitu media papan berpaku untuk

meningkatkan hasil belajar bangun datar pada siswa kelas 5B karnnamanohara.

Media papan berpaku pada pembelajaran matematika materi bangun datar diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep bangun datar.

Berdasarkan data awal, maka upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, disusun rencana tindakan siklus 1. Setelah melakukan perencanaan pada siklus 1, didapatkan nilai hasil tes evaluasi siswa. Hasil tes yang diperoleh yaitu :

Tabel 3. Nilai Tes Siklus 1 Subyek Kelas 5B Karnnamanohara.

Subyek	Nilai Pratindakan	Nilai siklus 1	Peningkatan
FND	30	50	20 %
ANF	40	70	30 %

Berdasarkan tabel diatas terdapat satu subyek yaitu ANF yang mendapatkan nilai sesuai KKM yang ditentukan yaitu 70. Namun subyek yang lainnya yaitu FND masih memiliki nilai yang belum mencapai KKM.

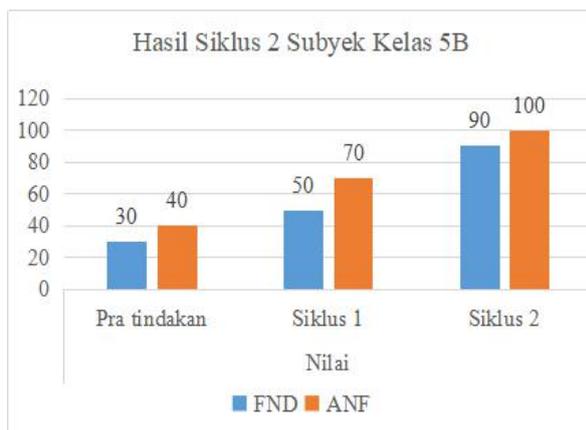
Bedasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar subyek mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pratindakan, namun salah satu subjek masih memperoleh nilai dibawah KKM. Subjek mendapatkan nilai di bawah KKM karena subjek masih kurang memahami rumus yang digunakan untuk

menghitung keliling dan luas bangun datar. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar pada subjek tersebut.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama seperti pelaksanaan tindakan siklus 1, namun ada beberapa perubahan, seperti guru dan peneliti memberikan bimbingan yang lebih pada subyek dan penjelasan yang berulang ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan agar subjek lebih mudah memahami materi pelajaran.

Berdasarkan analisis data pada siklus 2 terbukti bahwa media papan berpaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Gambar 1. Diagram Hasil Siklus 2
Subyek kelas 5B**



Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi bangun datar menggunakan media papan berpaku pada siklus 2 mengalami peningkatan yang

signifikan. Dari kondisi awal subyek FND memperoleh nilai 30, sedangkan pada siklus 2 memperoleh nilai 50. Subyek ANF memperoleh nilai awal yaitu 40 dan pada siklus 1 memperoleh nilai 70. Pada siklus 2 ini kedua subyek memperoleh hasil yang memuaskan yaitu subyek FND mendapatkan nilai 90 dan ANF mendapatkan nilai 100. Nilai tersebut sudah melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Peningkatan juga terjadi pada keaktifan siswa. Data partisipasi siswa siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1. Skor partisipasi subyek FND pada siklus 1 ke siklus 2 meningkat yaitu dari skor 57,5 menjadi 70 dengan kategori rendah menjadi cukup. Sedangkan skor partisipasi subjek ANF dari 70 meningkat menjadi 82,5 dengan katogeri cukup menjadi baik.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada anak tunarungu kelas 5B ini terdiri dari dua siklus. Berdasarkan tes yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 hasil belajar materi bangun datar mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar awal sebelum dilakukannya tindakan. Peningkatan ini tidak hanya pada hasil belajar, namun juga pada keaktifan siswa. Sesuai dengan pendapat Masitoh dan Habudin (2018 : 53) bahwa media papan berpaku dapat meningkatkan hasil belajar

matematika materi bangun datar. Hal ini dapat dibuktikan dari data hasil rekapitulasi peningkatan partisipasi siswa dari pratindakan ke siklus 1 dan siklus 2. Data partisipasi tersebut menunjukkan bahwa subyek FND mengalami peningkatan partisipasi dari pratindakan ke siklus 1 sebanyak 14,2%, yaitu dengan skor 43,3 menjadi 57,5 dengan kategori sangat rendah menjadi rendah. Sedangkan skor partisipasi subyek ANF dari pratindakan ke siklus 1 meningkat sebanyak 16,7 % yaitu dengan skor 53,3 menjadi 70 dengan kategori sangat rendah menjadi cukup.

Peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 subyek FND sebanyak 12,5 %, dengan skor 57,5 menjadi 70 dengan kategori rendah menjadi cukup. Sedangkan peningkatan partisipasi subyek ANF sebanyak 12,5 % dari skor 70 meningkat menjadi 82,5 dengan kategori cukup menjadi baik.

Peningkatan tersebut terlihat pada keaktifan siswa dan keantusiasannya dalam mengikuti pembelajaran, karena menemukan sesuatu yang baru yaitu media papan berpaku. Hal ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan menambah gairah belajar Sadiman dalam Sundayana (2013:7-8).

Rasa ingin tahu subyek pada media papan berpaku cukup baik, hal ini terlihat ketika sebelum pembelajaran dimulai subyek menanyakan terkait nama dari

media tersebut dan untuk apa media tersebut. Setelah media papan berpaku telah dibagikan, subyek langsung bertanya cara penggunaan dari media tersebut. Subyek langsung mempraktekkan dan membentuk sesuatu sesuai yang ia ketahui.

Peningkatan yang terjadi pada subyek tidak terlepas dari keterlibatan guru di kelas. Meskipun awalnya guru merasa kesulitan dalam menggunakan media papan berpaku, namun pada akhirnya guru terbiasa menggunakannya. Peneliti memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang dilakukan ketika menggunakan media papan berpaku tersebut. Pada awalnya guru belum melakukan intruksi ke siswa sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media papan berpaku, namun setelah melakukan evaluasi, guru dan peneliti berdiskusi mengenai proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal. Kesulitan tersebut dialami juga oleh subyek, namun dengan arahan dan penjelasan dari guru dan peneliti, subyek akhirnya memahami cara penggunaan media papan berpaku tersebut.

Hasil belajar subyek FND dan ANF pada matematika materi bangun datar pada kondisi awal mendapatkan nilai 30 untuk FND dan 40 untuk ANF. Hasil tersebut masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada siklus 1 terdapat peningkatan hasil belajar matematika

dengan kompetensi memahami konsep keliling dan luas bangun datar dan menghitung keliling dan luas bangun datar dari hasil pratindakan subyek FND yaitu 30 menjadi 50 dan subyek ANF menjadi 70.

Pada siklus 1 subyek FND belum sepenuhnya fokus pada pembelajaran, sementara subyek ANF sudah lumayan fokus. Namun kedua subyek tersebut tidak begitu aktif seperti teman-temannya yang lain. Mereka masih ragu dalam mengungkapkan pendapatnya ataupun bertanya ketika mengalami kesulitan. Disamping itu semua kedua subyek tersebut mampu mengikuti pelajaran dengan baik, tanpa membuat kegaduhan di kelas.

Peningkatan pada siklus 1 tersebut dirasa belum cukup, karena subyek FND mendapatkan nilai dibawah KKM. Maka untuk mengatasi hal tersebut dilakukan perbaikan pada siklus 2. Perbaikan yang dilakukan guru berdasarkan hasil refleksi dengan peneliti yaitu dengan memberikan penjelasan yang berulang dan jelas, serta memberikan bimbingan individu selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai materi pelajaran pada kedua subyek. Hasil analisis data pada siklus 2 pada pada kompetensi memahami konsep keliling dan luas bangun datar dan menghitung keliling dan luas bangun datar yaitu dengan nilai subyek FND 90 dan

subyek ANF 100. Pada siklus 2 ini terdapat peningkatan pada kualitas belajar mengajar. Terlihat dari siswa tidak malu bertanya ketika mengalami kesulitan, siswa memiliki keinginan untuk maju menjawab soal di papan tulis dan subyek tidak kebingungan lagi ketika guru memberikan pertanyaan pada mereka.

Dilihat dari peningkatannya, pada pratindakan nilai subyek FND dari 30 meningkat menjadi 50 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 90 pada siklus 2. Sedangkan pada subyek ANF mengalami peningkatan dari pratindakan yaitu mendapatkan hasil 40 menjadi 60 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 100 pada siklus 2. Dari hasil tersebut terbukti bahwa media papan berpaku dapat meningkatkan hasil belajar anak tunarungu kelas 5B SLB B Karnnamanohara.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media papan berpaku pada pelajaran matematika materi bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada setiap siklus. Hasil belajar siswa pada setiap siklus meningkat dari pratindakan yaitu subyek FND dari nilai 30 meningkat menjadi 50 pada siklus 1. Siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 90.

Sedangkan subyek ANF mendapatkan nilai 40 pada pratindakan meningkat menjadi 70 pada siklus 1 kemudian meningkat menjadi 100 pada siklus 2.

Peningkatan juga terjadi pada partisipasi subjek FND dari pratindakan ke siklus 2 sebanyak 26,7% dengan kategori sangat rendah menjadi cukup. Sedangkan peningkatan partisipasi subyek ANF dari pratindakan ke siklus 2 yaitu sebanyak 29,2% dengan kategori sangat rendah menjadi baik. Selain itu guru juga mengalami kemudahan dalam menjelaskan materi pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, jadi siswa tidak mengalami kebosanan jika dihadapkan dengan pelajaran matematika.

SARAN

Beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah diharapkan kepada siswa, hasil belajar yang dicapai pada penelitian ini harus dipertahankan dan ditingkatkan, diharapkan kepada guru kelas agar selalu menggunakan media dalam membantu

proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang bersifat abstrak seperti pelajaran matematika materi bangun datar. Selain itu guru juga perlu menyajikan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan bantuan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. 2014. Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung. Yrama Widya
- Sundayana Rostina. 2013. Media Pembelajaran Matematika. Bandung. Alfabeta
- Daryanto. (2016). "Media Pembelajaran". Yogyakarta. Gava Media
- Masitoh dan Habudin. (2018). "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Berpaku untuk Penanaman Konsep Luas Bangun Datar". Volume 5, Nomer 1 1 Januari - Juni 2018. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/ibtidai/article/view/1318/1045>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2019 pukul 14.00 WIB.
- Prihandoko, C.A. 2006. Memahami Konsep Matematika secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik. Jakarta. Depdiknas Dirjendikti Direktorat Ketenagaan.
- Rentukahu dan Kandou. 2014. Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta. Ar Ruzz Media
- Sanaky Hujair. 2013. Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta. Kaukaba Dipantara
- Suparno. 2001. *Pendidikan Anak Tunarungu*. Yogyakarta: PLB FIP UNY.
- Winarsih Murni. (2007). "Intervensi Dini bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan bahasa". Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud